

**STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH
LIKUIDITAS DAN PROFIBILITAS TERHADAP *FIRM VALUE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019)**

Irma Indira

Eva Wany

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

indirairma99@gmail.com, evawany.winarto@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct testing as well as know the capital structure moderating the influence of liquidity and profitability on *firm value*. The place where this research was conducted is in IDX where it uses the banking sector. The samples used in this study used *purposive sampling* method with samples of 96 companies from 2016 to 2019. In research studies the use of methods is used to explain the relationship and influence on variables using multiple analysts. The results of this study have proven the results if liquidity has a negative and significant impact on the *firm value*, while profitability has a positive impact on the *firm value*. The capital structure is able to moderate liquidity in *firm value* but does not moderate the influence of profitability on *firm value*.

Keywords: LDR, ROA, DER, Company Value

PENDAHULUAN

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, peran perbankan tidak pernah bisa luput dikarenakan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Meningkatnya permintaan kredit perbankan, baik kredit konsumsi, modal kerja maupun investasi, tentunya akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha sampai dengan peningkatan investasi. Di Indonesia rasio aset perbankan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) baru sebesar 55,01% per akhir 2019 dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (Kontan, 2020).

Memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan investor serta kinerja merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Andini, 2014). Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, artinya perusahaan memakmurkan para investor atau pemegang saham. Manopo dan Arie (2016) berpendapat bahwa nilai

perusahaan menggambarkan kondisi dalam sebuah organisasi, melalui nilai perusahaan para pemegang saham/investor akan melakukan seleksi pada perusahaan mana yang memberi keuntungan pada saat menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Adanya perubahan pada nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas (Gultom et al, 2013).

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban pada jangka waktu tertentu, (Kasmir, 2013). Likuiditas mengarah pada kemampuan organisasi perusahaan untuk menyediakan sumber daya organisasi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan kas jangka pendek, variabel yang dapat dijadikan salah satu faktor untuk menilai keberlanjutan perusahaan berdasarkan kinerja salah satunya adalah tingkat likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas sebagai rujukan yang dipergunakan pada saat menimbang kompetensi perusahaan dalam mencukupi kebutuhan hutang jangka pendeknya. (Hersandy et al., 2017). Faktor yang cukup

berpengaruh dalam perusahaan perbankan merupakan LDR. LDR merupakan bagian yang memiliki peranan pokok pada saat kegiatan perusahaan perbankan, (Lubis *et al*, 2017). Pada tahun 2018 perbankan tanah air sedang menghadapi berbagai masalah, salah satu masa yang sedang dihadapi perusahaan perbankan adalah mengenai pengelolaan likuiditas, jika dilihat dari rasio LDR nyaris sebagian besar perusahaan perbankan papan atas sedang mengalami pengetatan likuiditas. LDR pada perusahaan perbankan mengalami rata-rata hingga 92% yang menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang dilakukan perbankan hanya 8% berdasarkan jumlah dana pihak ketiga. Untuk bank umum dengan kegiatan usaha atau modal inti melebihi US \$ 35 triliun, hanya BCA dan BNI yang memiliki likuiditas yang cukup, dengan LDR BCA mencapai 69,81% sedangkan LDR BNI mencapai 86,52%. Sedangkan bank lain yang berusaha mengelola likuiditas antara lain Bank BRI 96,1% Mandiri di mana LDR nya mencapai 92,61%, Bank Danamon 96,41%, CIMB Niaga 94,01%, Panin 98,84% serta BTN 104,01% (CNBC, 2018). Ini karena pertumbuhan ekonomi sedang melemah, sehingga permintaan kredit juga melemah.

Selain likuiditas yang dapat memengaruhi perubahan pada nilai perusahaan terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh adanya perubahan pada nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Perusahaan yang bisa memberikan margin stabil dalam jumlah besar dapat menarik perhatian investor karena menguntungkan investor. Perusahaan yang mampu memanasikan keuntungan dalam jumlah besar menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan yang telah bekerja dengan baik, hal ini menjadikan investor memiliki keyakinan dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Profitabilitas merepresentasikan tingkat pengembalian investasi, sehingga

meningkatnya laba perusahaan, maka besar kemungkinan kemampuan pengembalian modal dalam bentuk dividen akan menguntungkan pemegang saham/investor sejahtera (Mery, 2014). ROA (*Return In Assets*) merupakan rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur pada penelitian ini, dikarenakan rasio ROA mampu mencerminkan keuntungan bisnis perusahaan serta efisiensi dalam penggunaan total aset. Sebuah perusahaan mengupayakan berada didalam kondisi yang baik serta menguntungkan dalam menarik minat investor agar berinvestasi diperusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas demi *sustainable* perusahaan. Struktur modal menjadi faktor utama untuk sebuah perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan baik buruknya struktur modal yang memiliki pengaruh akan posisi keuangan perusahaan yang dimungkinkan dapat menjadi pengaruh bagi *firm value*.

Kesalahan yang terdapat pada penentuan struktur modal memiliki konsekuensi cukup besar, terutama ketika perusahaan memanfaatkan hutang terlalu banyak, yang akan mengakibatkan beban tetap yang lebih besar pada perusahaan (Salsabil *et al.*, 2020). Struktur modal menjadi salah satu aspek yang mampu menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Fahmi (2015) struktur modal menjadi suatu bentuk pendanaan perusahaan yang bersumber dari modal individu, serta modal bersumber dari hutang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan perusahaan di mata investor, nilai sebuah perusahaan dihitung dengan rasio PBV. Rasio tersebut menggambarkan perusahaan dengan perbandingan harga pasar saham dan nilai bukunya, semakin tingginya harga pasar yang dibandingkan dengan nilai bukunya maka menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaannya (Loi, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Signaling theory yaitu perilaku manajemen sebuah perusahaan yang menyampaikan informasi terhadap pemegang saham dengan pandangan manajemen terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2014), sedangkan Fahmi (2014) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan teori yang mencerminkan pasang surutnya harga harga pasar diantaranya seperti obligasi, harga saham dan sejenisnya hal ini akan mempengaruhi pengambilan penilaian investor, serta investor dapat memahami efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset serta laba operasi.

Trade Off Theory

Trade off theory merupakan penjelasan teoritis bahwa semakin besar beban, semakin besar beban kegagalan yang harus ditanggung perusahaan karena ketidakmampuannya untuk melunasi hutang tersebut maka penambahan hutang akan membawa resiko yang lebih besar bagi perusahaan (Fauziah, 2020). Risiko bisnis membawa ketidakpastian pada prakiraan laba perusahaan dimasa yang akan datang, implikasi terhadap adanya teori ini menjadikan manajer berfikir terhadap pertimbangan biaya kebangkrutan yang ditimbulkan oleh hutang untuk menghemat pajak.

Likuiditas

Kasmir (2012) Rasio likuiditas menjadi rasio yang biasa digunakan perusahaan serta investor untuk menentukan kesanggupan perusahaan guna mencukupi kewajibannya. Putri *et al* (2016) menjelaskan bahwa likuiditas adalah indeks kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, ketidakanggupan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya akan

berdampak negatif, apabila perusahaan memiliki masalah *financial*, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015) profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan (termasuk aset perusahaan, modal serta penjualan) untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi membuktikan jika perusahaan mempunyai kinerja yang bagus, kinerja yang bagus menjadikan investor tertarik dalam berinvestasi sehingga membuat *firm value* akan menjadi meningkat.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi sudut pandang investor untuk keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan keinginan perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai sebuah perusahaan hal tersebut sudah pasti dapat menarik investor agar menanamkan modalnya. Lutwihajib *et al.* (2016) meyakini bahwa kenaikan harga saham akan membuat perusahaan semakin bernilai serta meningkatkan minat pasar terhadap prospek masa depan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menjadi pembanding sumber-sumber jangka panjang seperti hutang dan modal sendiri (Husnan, 2001). Tujuan dari struktur modal merupakan komponen hutang serta modal kerja yang sesuai serta paling menguntungkan dalam hal hutang serta modal kerja (Brigham & Houston, 2011). Saat tingkat hutang mencapai tingkat yang optimal maka dapat menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami nilai yang optimal, sebaliknya jika tingkat hutang melewati tingkat yang optimal akan mengakibatkan negatif kepada nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013).

Kerangka Pemikiran serta Perumusan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap *Firm Value*

Dengan tingginya angka likuiditas perusahaan, menggambarkan berlimpahnya anggaran yang ada terhadap suatu perusahaan dalam mendanai operasi serta investasinya, hal ini menjadikan pandangan pemegang saham terhadap performa perusahaan menjadi meningkat dan setelahnya akan berdampak terhadap *firm* (Anggraini, 2012). Suidani dan Darmayanti (2018) telah melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan jika likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan .

H₁: Likuiditas pengaruh terhadap *firm value*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*

Peningkatan Profitabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang tinggi bagi investor, sehingga diperoleh korelasi yang positif antara harga saham dan profitabilitas, karena peningkatan harga saham akan menimbulkan hubungan yang positif antara harga saham serta profitabilitas, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan . (Fauziah (2020), Nopiyanti serta Darmayanti (2016) menghasilkan penelitian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *firm value*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *firm value*.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Firm Value

Modal menjadi indikator yang sangat berpengaruh untuk sebuah perusahaan, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap status keuangan perusahaan. Rasio skala hutang terhadap nilai aset/ekuitas dapat menjadikan harga saham meningkat, serta menjadikan nilai suatu perusahaan dapat mencapai struktur

modal terbaik, yang menjadikan tingginya nilai sebuah perusahaan adalah tingginya hutang sebuah perusahaan (Meivina, 2018). Penelitian oleh (Annisa&Chabachib, 2017) menghasilkan penelitian adanya pengaruh struktur modal terhadap *firm value*

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap *firm value*

Pengaruh Likuiditas terhadap *firm value* yang di Moderasi Struktur Modal

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek memberikan bukti bahwa jika aliran modal perusahaan stabil maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mardevi et al., 2020). Hasil penelitian Mulyani *et al.* (2017) dan Zuhroh (2019) menghasilkan penelitian bahwa struktur modal mampu memediasi likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap *firm value*

Hipotesis 4: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *firm value*

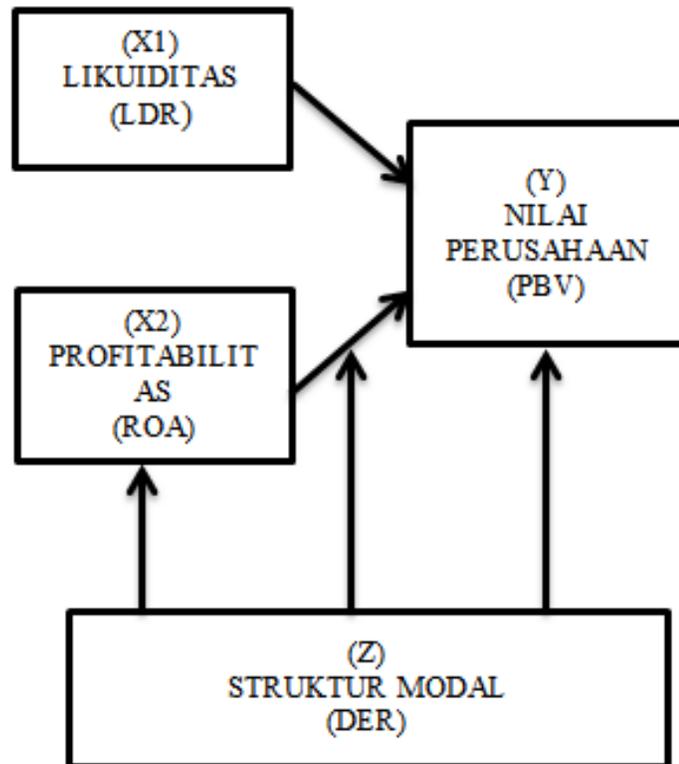
Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* yang di Moderasi Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio utama, karena positif atau negatifnya struktur modal menjadi penyebab terhadap posisi keuangan perusahaan. Keputusan pemilihan modal perusahaan sangat penting karena tidak hanya mempengaruhi struktur modal perusahaan, tetapi juga pemilihan modal yang tepat juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Kusumajaya, 2011). Penelitian oleh Fauziah (2020) dan Munthe (2018) menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*

H₅: Struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*.

Berlandaskan tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya, kerangka

pemikiran dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian sekarang adalah penelitian kausalitas yang merupakan penelitian mencari tahu interaksi sebab akibat dari satu variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Chandrarini, 2017). Data sekunder adalah data yang digunakan pada penelitian ini yakni data keuangan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan 2016-2019 didapat dari BEI www.idx.co.id.

Sampel berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki data pelaporan keuangan tahun 2016 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Standar pengambilan sampel perusahaan pada penelitian ini diantaranya:

Perusahaan perbankan yang tersedia datanya di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.

1. Melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, firm value serta struktur modal
2. Perusahaan perbankan yang tidak menunjukkan laba negatif dalam laporan keuangannya selama periode 2016 hingga 2019.

Definisi serta Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Y)

Variabel pada penelitian digunakan sebagai variabel terikat merupakan *firm value*. *Firm value* yaitu

nilai pasar yang menggambarkan kinerja perusahaan yang digambarkan dari harga saham. Tingginya *firm value* menunjukkan banyaknya laba yang didapatkan oleh penanam saham. Pada penelitian ini *firm value* dihitung dengan perhitungan rasio PBV dimana rasio ini adalah rasio yang menghitung nilai pasar terhadap manajemen perusahaan serta organisasi untuk pengembangan perusahaan yang berkelanjutan (Fauziah, 2020). Rumus matematis untuk rasio yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen (X)

Likuiditas

Likuiditas adalah perhitungan rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk mencukupi hutang jangka pendeknya yang segera melewati batas pembayaran. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa liquid perusahaan. LDR merupakan rasio yang digunakan pada perhitungan penelitian ini. LDR adalah perhitungan rasio yang membandingkan antara pemberian kredit dengan total dana pihak ketiga di tambah modal sendiri (Ikatan Bankir Indonesia, 2013). Rumusan matematis dari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Serta Pihak Ketiga}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta berhubungan terhadap penjualan, jumlah aktiva dan aktiva sendiri (Sartono, 2014) Investor yang tertarik akan sangat membutuhkan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menjelaskan tentang

keuntungan perusahaan melalui aset yang digunakan sebagai bukti tentang kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan serta meninjau keberhasilan manajemen perusahaan. Rumusan matematis dari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Variabel Moderasi (Z)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kegiatan pendanaan operasional perusahaan dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari perpaduan asal pendanaan Perusahaan (Meivina, 2018). Struktur modal menjadi pelengkap antara ekuitas dengan hutang, hal tersebut menjadi sumber pendapatan untuk memasuki sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio DER untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Rumus matematis untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linier berganda yakni untuk memahami pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *firm value* dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. MRA merupakan uji regresi yang digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini dimana persamaan regresinya terdapat unsur interaksi yakni perkalian antar variabel dengan moderasi.

HASIL ANALISIS SERTA PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	96	50.61	163.06	86.9444	14.37907
ROA	96	.09	4.00	1.8611	1.06204
DER	96	.76	14.75	5.5824	2.56957
PBV	96	.07	4.99	1.5665	1.02392
Valid N (listwise)	96				

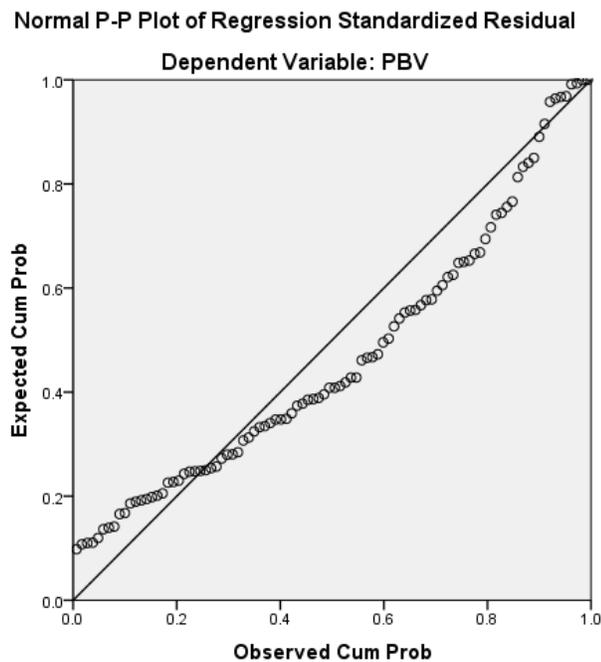
Sumber: Lampiran Output SPSS 24

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dipergunakan untuk observasi penelitian, rata-rata sampel, nilai tengah, nilai tertinggi dan nilai terendah serta standar deviasi pada setiap variabel. Penggunaan data pada penelitian ini berdasarkan tabel 1 yaitu sebanyak 96 sampel dimana data diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tersedia pada BEI tahun 2016 hingga 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas membuktikan bahwa hasil statistik deskriptif LDR mempunyai nilai minimal

50,61%, nilai maksimal 163.06%, nilai rata-rata 86.9444%, dan standar deviasi 14.37907. Nilai minimum ROA adalah 0,09%, nilai maksimum 4%, nilai rata-rata 1,8611%, serta standar deviasi 1,06204. Nilai DER minimum 0,76%, nilai maksimum 14,75%, nilai rata-rata 5,5824%, serta standar deviasi 2,56957. Nilai PBV minimum 0,07%, nilai maksimal 4,99%, nilai rata-rata 1,5665%, serta standart deviasi 1,02392.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas serta variabel terikat apakah mempunyai distribusi normal untuk model regresi. Seperti terlihat pada gambar di atas, sebaran titik berada disekitar garis lurus atau mendekati diagonal. Hal ini dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa pada penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas digunakan dalam mendeteksi masalah multikolinearitas, uji ini dapat dilihat dengan memperhatikan nilai toleransi serta variance inflation factor (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.1 serta nilai VIF < 10, maka multikolinearitas tidak akan terjadi.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
LDR	.956	1.046	Non Multikolinearitas
ROA	.947	1.056	Non Multikolinearitas
DER	.908	1.101	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai toleransi setiap variabel lebih dari 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan jika pada persamaan regresi tidak terlihat korelasi variabel bebas serta tidak terjadi multikolinieritas, semua variabel bebas (X) keduanya bisa dipergunakan untuk penelitian ini. VIF merupakan perhitungan estimasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa

besar multikolinearitas dapat meningkatkan varians koefisien pada variabel penjelas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa nilai multikolinearitas dapat sedikit meningkatkan varians dari koefisien yang diestimasi, sehingga nilai t akan menurun.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 ^a	.452	.205	.92800	.980

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, ROA
b. Dependent Variable: PBV

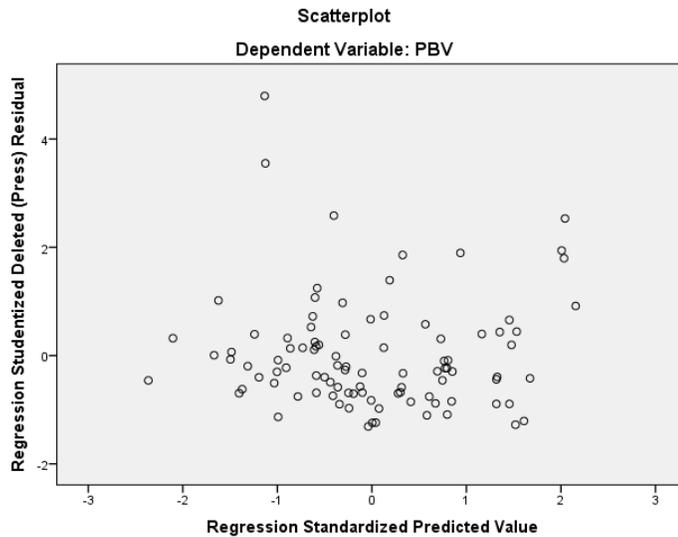
Pengujian autokorelasi ini dipergunakan guna pengujian model

regresi linier yang mempunyai korelasi antara periode kesalahan interferensi t

serta periode kesalahan interferensi t-1. (Ghozali, 2011). Pengujian tersebut didasarkan pada bilangan DW antara -2 serta +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 3 terlihat jika tidak ada autokorelasi untuk model regresi yang dapat direpresentasikan dengan nilai Watson drbin sebesar 0,980 yaitu antara -2 serta 2.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas merupakan penggunaan uji yang untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi terhadap residual kesatu pengawasan ke penhgawasan lainnya. Regresi yang memiliki model baik merupakan model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 2

Pada gambar di atas, tidak terdapat pola khusus untuk satu observasi ke observasi yang lain. Ketidaksamaan mewakili varians dari residual, serta ketidaksamaan antara titik-titik yang

membentang di atas serta di bawah 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.93183

a. Predictors: (Constant), ROA.DER, LDR, LDR.DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan , nilai R-squared mewakili LDR. ROA yang disesuaikan dengan DER dapat mempengaruhi 0,172 perusahaan atau 17,2% dari nilai perusahaan, sedangkan

yang lainnya dipengaruhi oleh variabel selain penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk membuktikan hipotesis yang disajikan pada penelitian ini, telah dilakukan beberapa pengujian dengan mempergunakan uji-t. Apabila nilai signifikansi dari t-value lebih kecil dari 0,05 maka uji t adalah pengujian yang dipergunakan ketika membuktikan

dampak tersebut antara variabel bebas serta variabel terikat. Hasil uji t antara LDR serta ROA diukur dengan nilai perusahaan yang disesuaikan dengan DER, yang dapat ditunjukkan berdasarkan hasil berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.25	1.41		3.015	0.003
	LDR	-0.015	0.007	-0.212	-2.293	0.024
	ROA	0.397	0.089	0.412	4.444	0
	DER	-0.019	0.041	-0.048	-0.461	0.646
	LDR.DER	0.005	0.003	1.145	2.124	0.036
	ROA.DER	-0.005	0.044	-0.027	-0.107	0.915

a. Dependent Variable: PBV

Pengujian Hipotesis 1

Nilai t rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) terhadap *firm value* merupakan -2,293, serta Signifikansi 0,024 <0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima serta berpengaruh negatif antara pinjaman terhadap simpanan rasio (LDR).

Pengujian Hipotesis 2

Return on Asset (ROA) perusahaan mempunyai nilai t value dengan angka 4,444 serta signifikansinya 0,000 <0,05 yang membuktikan bahwa H2 diterima serta ROA memberikan dampak positif terhadap *firm value*.

Pengujian Hipotesis 3

Nilai t rasio DER terhadap *firm value* yaitu -0,461, serta signifikansi 0,646 > 0,05 yang menunjukkan jika H3 ditolak serta DER tidak ada pengaruh terhadap *firm value*

Pengujian Hipotesis 4

Nilai t hitung LDR terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh DER yakni 2,124, serta signifikansi 0,036 <0,05 yang menunjukkan H4 diterima dan dinyatakan bahwa DER memoderasi pengaruh LDR terhadap *firm value*.

Pengujian Hipotesis 5

Rasio DER sebesar -0,107, ROA disesuaikan dengan nilai t nilai perusahaan, serta signifikansi $0,915 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H5 ditolak serta DER tidak memoderasi pengaruh antara ROA terhadap *firm value*.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR Terhadap *Firm Value*

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan jika rasio LDR memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *firm value*. Hal ini dapat terjadi disebabkan tingginya perhitungan LDR pada perusahaan perbankan tidak menjadikan patokan keberhasilan perusahaan perbankan untuk mendapatkan laba. tingginya rasio LDR dapat mengindikasikan kemampuan likuiditas bank yang rendah yang dikarenakan besarnya modal yang dipakai untuk membayar kredit, tingginya rasio LDR mampu meningkatkan tidak tertagihnya piutang. Adanya semacam ini menyebabkan dampak negatif terhadap *firm value* dikarenakan dapat merosotnya pendapatan keuntungan yang akan membuat kurangnya kepercayaan investor terhadap bank dalam kemampuan perusahaan mengelola dana dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Suyitno (2017) serta Repi et al. (2016) Rasio LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *firm value*

Pengaruh ROA Terhadap *Firm Value*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, meningkatnya ROA telah membuktikan kinerja dari sebuah perusahaan yang baik serta prospek perusahaan yang baik. Peningkatan kinerja serta prospek akan membuat investor tertarik. Hal ini karena peningkatan ROA merupakan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor.

tingkat pengembalian yang besar akan berdampak terhadap harga saham perusahaan. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradita dan Suryono (2019), Suyitno (2017) yang menghasilkan ROA yang memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *firm value*.

Pengaruh DER Terhadap *Firm Value*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm value*. Dalam trade-off theory pemakaian hutang yang optimal dapat meningkatkan *firm value*, namun dalam penelitian ini nilai modalnya lebih banyak dari pada hutang menjadikan tidak optimal yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menunjukkan kemampuannya. untuk mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan *firm value*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015) serta Ogalmagai (2013), serta hasil penelitian membuktikan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm value*.

Pengaruh LDR Terhadap *Firm Value* dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara LDR terhadap *firm value* dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Perusahaan jika mempunyai likuiditas baik akan mejadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Likuiditas yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhroh (2019) yang menghasilkan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *firm value* yang domoderasi dengan struktur modal.

Pengaruh ROA Terhadap *Firm Value* dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa antara ROA terhadap *firm value* yang dimoderasi dengan struktur modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Struktur modal yang tidak mampu memoderasi nilai rasio antara ROA yang memiliki rata-rata yang rendah menyebabkan rata-rata struktur modal tinggi, dari sini membuktikan bahwa pinjaman lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menggunakan dana sendiri, hal ini dapat menyebabkan investor khawatir menanamkan saham diperusahaan karena tingkat kewajiban yang tinggi akan berakibat beban bunga yang wajib dibayarkan juga besar. Cahyono *et al* (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *firm value* tidak dapat dimoderasi oleh struktur modal.

KESIMPULAN SERTA SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas yang dihitung menggunakan ratio LDR mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap *firm value*.
2. Profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *firm value*.
3. Struktur modal yang dihitung menggunakan rasio DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm value*.
4. Struktur modal mampu memoderasi pengaruh DER terhadap *firm value*.
5. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *firm value*.

Saran

1. Bagi penelitian dimasa yang akan datang untuk dapat menambahkan variabel bebas yang dapat menjadi pengaruh terhadap *firm value* seperti menambahkan variabel

Intellectual Capital jika peneliti selanjutnya melakukan penelitian di perusahaan perbankan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian pada perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur, real estate serta pertambangan untuk mendapatkan perbandingan hasil penelitian.

REFERENCES

- Northwest Andini L. dan Wirawati, N.G.P. (2014). Pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Majalah Akuntansi Elektronik*, 7 (1), 107-121.
- Annisa, R. dan Chabachib, M. (2017). Menggunakan rasio pembayaran dividen sebagai variabel perantara untuk menganalisis pengaruh current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER) serta return on asset (ROA) terhadap price-to-book ratio (PBV) (studi kasus, untuk contoh perusahaan manufaktur yang terdaftar) *Majalah Manajemen BEI Diponegoro*, 6 (1), halaman 1-15.
- Brigham, Eugene F. serta Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Empat Salibas
- Cahyono, S., Surasni, N.K. dan Hermanto, H. (2019). Di antara perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, struktur permodalan sebagai moderator mempengaruhi nilai perusahaan. *Jmm Unram-Journal of Master of Management*, 8 (4), 323-337. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.455>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode kuantitatif metode penelitian akuntansi*. Empat salamba.
- Fahmi, Alham. 2015. *Analisis laporan keuangan*
- Fauziah, I.N., & Sudiyatno, B. (2020).

- Nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel menengah selama 2016-2018) Izza Noor Fauziah Bambang Sudiyatno Ken Dinamika Akuntansi, Keuangan serta Perbankan, 9 (2), 107-118
- Gultom, R. dan Wijaya, S.W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2011. *The Journal of Micro-Sneaky Entrepreneur Economics*, 3 (1), 51-60.
- Susan Husnan. 2001. Dasar-dasar teori portofolio serta analisis sekuritas. Unit Penerbitan serta Pencetakan AMP YKPN. BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (versi Revi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Bank serta lembaga keuangan lainnya. Ed rev2008. Jakarta: Rumah Penerbitan Raja Grafindo.
- Kusumajaya, D.K. O. (2011). Pengaruh struktur modal serta pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bursa di Indonesia. Makalah yang tidak diterbitkan. Universitas Udayana, 1-132.
- Lengga, I., Munthe, S. dan Adel, J.F. (2020). Pengaruh leverage serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 (dengan laba sebagai variabel moderator), "Majalah Mahasiswa Online", hlm. 1.130–143.
- Lutwihajib, C., Arifati, R., & Rajarjo, K. (2016). Pengaruh margin laba, ukuran perusahaan, hutang, serta peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan manufaktur (Bei, 2009-2014). *Jurnal Informasi Kimia serta Pemodelan*, 53 (9), 1689-1699.
- Mardevi, K.S., Suhendro dan Riana, R.D. (2020). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi serta Ekonomi, FE. Persatuan Bangsa-bangsa PGRI Kediri*, 5 (2), 36-47.
- Meivinia, L. (2019). Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, struktur permodalan serta tingkat suku bunga nilai perusahaan. *Muara Ekonomi serta Majalah Bisnis*, 2 (2), 377. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>
- Mulyani, S., Amboningtyas, D. dan Fathoni, A. (2016). Ambil struktur modal sebagai variabel perantara (di cabang perkebunan. *Jurnal Manajemen, E-Journal E-Journal*, 1-11.
- Nopiyanti, I. dan Darmayanti, N. (2016). Mengenai struktur modal sebagai variabel pemoderasi, pengaruh perkapita, ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Elektronik Manajemen Universitas Udayana*, 5 (12), 252439.
- Salsabil, K.P. (2020). Kesesuaian struktur permodalan berperan dalam menjelaskan dampak likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di Bayi dari tahun 2015 hingga 2018. *Niaga Bay*, 9 (1), 36. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17654>
- Sri Hermuningsih. (2013). Profitabilitas, peluang tumbuh, serta struktur permodalan emiten Indonesia mempengaruhi nilai perusahaan. *Ekonomi Moneter serta Pengarahan Perbankan*. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Sudana dibuat oleh saya. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlanga.
- Sudiani, N. dan Darmayanti, N. (2016).

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan serta peluang investasi terhadap nilai perusahaan . Tidak ada, 5 (7), 245861.

Zuhroh, I. (2019). Di bawah pengaruh leverage perantara, pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan serta

profitabilitas terhadap nilai perusahaan . KnE Ilmu Sosial, 3 (13), 203.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4>
206